

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah meningkat, yang dapat memengaruhi aliran darah ke jaringan dan organ tubuh (Andrianto, 2022). Hipertensi adalah penyebab utama kematian dan kesakitan di Indonesia, ditandai dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Jika tidak dikontrol, hipertensi meningkatkan risiko penyakit jantung, saraf, ginjal, dan pembuluh darah (Sakti & Luhung, 2025). Hipertensi dikenal sebagai *The Silent Killer* karena sering kali tidak menimbulkan gejala. Saat ini, tekanan darah menjadi indikator utama untuk mendeteksi hipertensi, mengingat kondisi ini umumnya tidak menunjukkan tanda-tanda jelas. Akibatnya, tekanan darah tinggi dapat menyebabkan penyakit jantung dan berbagai penyakit kronis lainnya tanpa disadari (Ariyanni dkk., 2021).

Jumlah kasus hipertensi di Negara Indonesia mencapai sebesar 63.309.620 orang dengan angka kematian sebesar 427.218 kematian yang disebabkan oleh penyakit hipertensi. Pada kelompok usia 31-44 tahun terjadi kasus hipertensi sebanyak 31,6%, usia 45-54 tahun sebanyak 45,3%, dan usia 55-64 tahun sebanyak 55,2% (Casmuti & Fibriana, 2023).

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa prevalensi tekanan darah tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2019, angka prevalensi hipertensi di provinsi ini tercatat sebesar 29,1%, kemudian meningkat menjadi 30,4% pada tahun 2020. Dengan

angka tersebut, hipertensi menempati peringkat ketiga sebagai penyakit dengan jumlah kasus tertinggi di provinsi ini, menegaskan pentingnya upaya pencegahan dan pengelolaan tekanan darah tinggi bagi masyarakat setempat (Sembiring dkk., 2023).

Pengelolaan tekanan darah merupakan faktor krusial dalam penanganan hipertensi. Hal ini dapat dilakukan melalui terapi non-farmakologis dengan menerapkan perubahan gaya hidup serta terapi farmakologis dengan penggunaan obat antihipertensi (Adistia dkk., 2022).

Berdasarkan rekomendasi JNC 8, pengobatan hipertensi sebaiknya diawali dengan pemberian obat dari golongan diuretik thiazide, ACE inhibitor (*Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitor*), *Angiotensin II Receptor Blocker* (ARB), atau *Calcium Channel Blocker* (CCB), baik sebagai terapi tunggal maupun kombinasi. Jika tekanan darah tidak tercapai dalam satu bulan, dosis awal dapat ditingkatkan atau ditambahkan obat kedua dari diuretik thiazide, CCB, ACEI, atau ARB. Jika masih tidak efektif, obat ketiga dapat ditambahkan, kecuali kombinasi ACEI dan ARB. Jika tiga obat belum cukup, dapat ditambahkan beta-blocker atau antagonis aldosteron (Fadillah & Rindarwati, 2023).

Penelitian sebelumnya di Puskesmas Oesapa menunjukkan bahwa obat hipertensi yang paling banyak digunakan pada periode Januari-Juni 2023 adalah golongan *Calcium Chanel Blocker* sebanyak 89,58%, dengan jenis obat amlodipine 10 mg sebanyak 81,25%. Sedangkan kombinasi obat yang digunakan adalah amlodipine 10 mg + captopril 12,5 mg. Dari penelitian tersebut di dapati

juga bahwa penggunaan obat antihipertensi bentuk tunggal memiliki persentase sebanyak 93,75% dibandingkan obat kombinasi yaitu 6,25% (Buraen, 2024).

Rumah Sakit Umum Pusat dr. Ben Mboi merupakan rumah sakit milik pemerintah di Kota Kupang yang melayani pengobatan antihipertensi. Rumah sakit ini berada di Kota Kupang tepatnya di kelurahan Manulai II kecamatan Alak. Rumah sakit rujukan terbesar di NTT ini memberikan banyak fasilitas terbaiknya demi melayani pasien di berbagai daerah yang ada di NTT. Sampai saat ini, belum ada penelitian yang membahas profil penggunaan obat antihipertensi di RSUP dr. Ben Mboi Kota Kupang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk mengetahui Profil Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Rawat Jalan di RSUP dr. Ben Mboi Kota Kupang Periode Oktober - Desember 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana profil penggunaan obat antihipertensi pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum dr. Ben Mboi Kota Kupang pada bulan Oktober - Desember 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Ben Mboi Kota Kupang pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

2. Tujuan khusus

Untuk memperoleh profil penggunaan obat antihipertensi dan mengidentifikasi obat antihipertensi pasien rawat jalan di RSUP dr. Ben Mboi yang meliputi

- a. Karakteristik pasien meliputi jenis kelamin, usia
- b. Karakteristik obat meliputi: Golongan obat, Jenis obat, dosis dan Kombinasi obat antihipertensi

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam penyelesaian proses studi serta dapat memperdalam pengetahuan penulis terkait penggunaan obat antihipertensi di rumah sakit terkhususnya Rumah Sakit Umum Pusat dr. Ben Mboi.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk menambah pustaka dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi instansi

Dapat dipakai oleh RSUP dr. Ben Mboi Kota Kupang sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi.